

Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Ratahan

Marshenda Vinolia Megavanesha Wanta¹, Jeswendy Godlife Karepouwan², Avril Elke Emily Sigar³, Anggryani Caroline³, Frendy Fernando Pitoy⁴

¹⁻⁴Universitas Klabat (Department/division, Faculty, University, Country)

Corresponding author: frendypitoy@unklab.ac.id

ABSTRACT

Background: Hypertension is a disease characterized by increased blood pressure and often affects the elderly. The management for patients with hypertension is the adherence to take the hypertension medication. Adherence to treatment is a very difficult, support from the family is needed during the implementation. This Research aimed to determine a significant relationship between family support and adherence to take the hypertension medication in the elderly in Ratahan District.

Methods: This research method was quantitative with a descriptive correlation through a cross sectional approach. Sampling has used purposive sampling technique with a sample size of 155 people. Data were collected using a family support questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) questionnaire.

Results: It was found that the majority of respondents were in the category of good family support with a total of 126 (81.3%) participants and non-adherence in taking hypertension medication with a total of 83 (53.5%) participants. After conducting bivariate analysis using the Spearman Rank formula, it was found that the value was $p = 0.001$, $r = 0.254$.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and adherence to take the hypertension medication in the elderly in Ratahan District. The relationship is weak with a positive direction, where the higher the family support is given, the more obedient the elderly are in taking hypertension medication. It becomes an important task for health workers, especially nurses in the community area, to be able to provide health education regarding the role of the family in supporting the successful of medication uses, especially for people with chronic diseases such as hypertension. For the elderly themselves, it is recommended to comply with taking medication whether or not symptoms of hypertension appear.

Keywords:

Hypertension; Family support; adherence in taking hypertension medication; Elderly.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah diatas batas normal dan paling sering diderita oleh lansia. Penanganan yang

dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi. Patuh dalam pengobatan adalah hal yang sangat susah untuk dilakukan sehingga sangat dibutuhkan dukungan dari keluarga dalam melaksanakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 155 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS).

Hasil: Diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori dukungan keluarga baik dengan jumlah partisipan sebanyak 126 (81,3%) partisipan dan tidak patuh minum obat hipertensi dengan jumlah 83 (53,5%) partisipan. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* didapati nilai $p=0,001$, $r=0,254$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan. Hubungan bersifat lemah dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga diberikan maka semakin patuh lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi. Menjadi suatu pekerjaan yang penting bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam bidang komunitas untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan penggunaan obat khususnya bagi penderita penyakit kronis seperti hipertensi. Bagi lansia sendiri disarankan untuk patuh dalam mengonsumsi obat baik ada atau tidaknya gejala hipertensi yang muncul.

Kata Kunci: Hipertensi; Dukungan Keluarga; Kepatuhan Minum Obat Hipertensi; Lansia.

©2022 Author

Under the licence CC BY-SA 4.0

BACKGROUND

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian paling utama di dunia. 71% individu diseluruh dunia dilaporkan meninggal disebabkan PTM (*World Health Organization*, 2021). Hipertensi menjadi salah satu PTM dengan masalah kesehatan yang cukup serius saat ini (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2019). Hipertensi merupakan indikasi dari gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskuler yang diakibatkan karena peningkatan tekanan darah diatas batas normal (Nurhikmawati et al., 2020; dan *American Heart Association*, 2017).

Data dari *World Health Organization* (2021) menunjukkan bahwa terdapat 42% orang dewasa yang terdiagnosa hipertensi dan mendapatkan perawatan di seluruh dunia dan ada 21% orang dengan hipertensi di dunia dapat mengontrol tekanan darahnya, namun

masih terdapat 46% orang dewasa di dunia yang tidak mendapatkan perawatan karena tidak menyadari sedang mengalami hipertensi. Jumlah kasus orang dewasa yang menderita hipertensi telah mengalami peningkatan. Pada 30 tahun terakhir perkembangan meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar. Data menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penduduk yang menderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dan Kalimantan Selatan menjadi provinsi tertinggi dengan angka penderita hipertensi mencapai 44,13%. Untuk kategori hipertensi usia 55-64 tahun didapati ada 55,23% penderita hipertensi, 63,22% untuk kategori usia 65-74, dan untuk usia diatas 75 tahun ada sekitar 69,53% yang menderita hipertensi. Sulawesi Utara menjadi urutan ke 10 dari 34 provinsi dengan prevalensi individu yang menderita hipertensi sekitar 33,12%. Didapati penderita hipertensi untuk kategori usia 55-64 tahun ada sekitar 36,87%, usia 65-74 tahun 45,0%, dan untuk usia diatas 75 tahun ada sekitar 46,92% lansia yang menderita hipertensi.

Hipertensi dapat terjadi akibat adanya perubahan alamiah pada struktur pembuluh darah manusia. Hipertensi terjadi akibat kerja jantung yang semakin kuat dalam mengalirkan banyak cairan dalam tubuh, kemudian dipicu oleh arteri besar yang menjadi kaku dan kehilangan kelenturan. Keadaan tersebut membuat arteri tidak dapat berdilatasi dengan baik saat jantung memompa darah dan darah dipaksa untuk melewati pembuluh darah yang mengalami vasokonstriksi, sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat didalam tubuh. Hal seperti ini sering dialami oleh lansia karena seiring bertambahnya usia maka akan terjadi perubahan alamiah pada struktur pembuluh dimana akan terjadi aterosklerosis (P2PTM Kemenkes RI, 2016; dan Adam, 2019).

Salah satu penatalaksanaan terhadap penderita hipertensi yaitu dengan melakukan penatalaksanaan farmakologi (Widowati & Purwanto, 2018). Purnawinadi dan Lintang (2020) mengemukakan bahwa penderita hipertensi harus mampu untuk mengontrol tekanan darah dengan rutin dalam mengkonsumsi obat antihipertensi agar tekanan darah tetap optimal. Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan bagi keluarga, karena pasien dengan hipertensi membutuhkan pengobatan yang cukup lama terutama bagi pasien hipertensi yang sudah lansia. Massa dan Manafe (2021) menyatakan bahwa lamanya pengobatan akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh terhadap pengobatan yang dijalani. Lebih lanjut, bagi penderita lansia, penurunan daya ingat akan menjadi masalah lainnya saat waktu pemberian obat dengan dosis obat yang benar.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menerbitkan data persentase kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi di Indonesia. Didapati bahwa angka persentase pasien hipertensi yang rutin mengkonsumsi obat antihipertensi sebanyak 54,4%. Sisanya ada sekitar 32,27% pasien hipertensi tidak rutin dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dengan alasan merasa diri sudah sehat dan tidak perlu lagi untuk minum obat antihipertensi. Sementara itu masih terdapat sekitar 13,33% penderita hipertensi yang tidak mengonsumsi obat sama sekali (Kemenkes RI, 2019). Poulter et al. (2019) mengemukakan bahwa ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi dapat memperburuk keadaan penderita. Dampak buruk yang dapat muncul ketika tidak patuh dalam minum obat yaitu akan berkomplikasi pada organ tubuh salah satunya pada sistem

kardiovaskuler terutama bagi penderita yang telah lanjut usia (Wirakhmi & Purnawan, 2021). Untuk itu penderita dengan hipertensi memerlukan orang terdekat seperti keluarga agar meningkatkan kepatuhan terhadap kepatuhan minum obat.

Kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi akan berhasil jika keluarga ikut berperan dalam memberikan dukungan pada pasien (Widyaningrum, Retnaningsih, & Tamrin, 2019). Menurut Fadhilah, Tita, & Samiatul (2020) pasien dengan hipertensi membutuhkan orang terdekat seperti keluarga untuk memberikan dukungan agar pasien merasa diperhatikan dan dicintai terutama bagi pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat dalam rentang waktu cukup lama. Kehadiran dan kerjasama dari anggota keluarga dapat membuat lansia dengan hipertensi tetap patuh dalam pengobatan (Sheilini, Hande, & George, 2019). Lebih lanjut Wintariani, Apsari, Putu, & Suryaningsih, (2022) mengemukakan bahwa selain keluarga inti pemberian dukungan dari orang terdekat seperti kerabat juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi. Karena menurut KBBI kerabat merupakan orang yang dekat sama seperti keluarga yang terdiri atas sanak saudara atau mereka yang memiliki ikatan darah.

Martina et al. (2022) mengemukakan bahwa motivasi dalam melakukan pengobatan pada lansia dengan hipertensi akan meningkat ketika keluarga memberikan dukungan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh keluarga atau kerabat untuk memberikan dukungan dalam pengobatan yaitu dengan memberikan informasi dan petunjuk mengenai pengendalian hipertensi, serta secara langsung memberikan dorongan dan perhatian kepada lansia untuk rutin dalam pengobatan. Tidak hanya itu, keluarga juga perlu untuk memberikan dukungan dari segi finansial agar pasien dapat rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah di fasilitas kesehatan yang ada untuk menunjang kesehatan (Tutpai, Unja, & Nura, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait peran keluarga dalam kepatuhan penderita hipertensi mengonsumsi obat anti hipertensi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurbaiti (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi obat pada lansia penderita hipertensi dengan nilai *p value* sebesar 0,015. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikih (2019) yang mana didapati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Batua Makassar dengan nilai signifikan *p value* 0.015.

Teori dari Joyce Travelbee mengenai hubungan antara individu yang lebih dikenal dengan *Human To Human Relationship Model* menjadi landasan penelitian ini. Dalam teorinya, Joyce menyatakan bahwa perawatan dapat dicapai dengan membangun hubungan dengan orang lain dengan tujuan untuk membantu dan mendukung baik individu, keluarga, ataupun komunitas untuk mencegah atau mengatasi penyakit. Salah satu yang termasuk didalamnya adalah hubungan antara keluarga dan pasien (Risnah & Irwan, 2021). Penelitian ini berfokus pada keluarga sebagai individu atau orang terdekat

yang dapat memberikan dukungan kepada pasien untuk tetap ataupun lebih patuh dalam menjalankan pengobatan.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Ratahan. Didapati bahwa terdapat tujuh dari sepuluh lansia yang tidak rutin dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Latar belakang ketidakpatuhan yang dilakukan dalam menjalankan pengobatan karena menurut para lansia ketika merasa kondisi tubuh mulai membaik para lansia sudah tidak mengonsumsi obat mereka. Ada juga yang mengatakan bahwa sering lupa dalam mengonsumsi obat antihipertensinya.

OBJECTIVE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di kecamatan Ratahan.

METHODS

Penelitian ini telah menggunakan desain penelitian *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi dilakukan penelitian yaitu di sebelas desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 sampai 02 Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia yang menderita hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Ratahan yang berjumlah 253 pasien dari tahun 2021-2022. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi responden yang diteliti adalah pasien hipertensi yang berusia 60-90 tahun yang sedang mengonsumsi obat antihipertensi, tinggal bersama-sama dengan keluarga inti ataupun tinggal bersama dengan kerabat seperti sanak saudara dekat yang tinggal serumah dengan lansia, terdaftar di Puskesmas Ratahan ataupun yang melakukan pemeriksaan pada dokter pribadi, berdomisili di Ratahan, berada dalam keadaan sadar dan belum mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran saat mengisi kuesioner. Sedangkan untuk kriteria eksklusif adalah lansia dengan hipertensi namun hanya tinggal sendiri, tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian, memiliki keterbatasan seperti tidak bisa menulis ataupun membaca, dan berdomisili di Ratahan tapi tidak berada ditempat saat penelitian dilakukan. Penentuan besar sampel penelitian menggunakan rumus *slovin* dan ditemukan sebanyak 155 partisipan yang akan berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan data dibagi berdasarkan *sampling frame* seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Sampling Frame* Partisipan

Kelurahan	Populasi (N)	Sampel (n)
Tosuraya	32	20
Tosuraya Barat	52	32
Tosuraya Selatan	24	15
Wowali	32	19
Wawali Pasan	10	6
Lowu Satu	15	9
Lowu Utara	16	10

Lowu Dua	20	12
Nataan	29	18
Rasi	20	12
Rasi satu	3	2
Total	253	155

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengukur variabel dukungan keluarga telah menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi dari Mulyasari (2016) dengan nilai *cronbach's alpha* 0,737. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 16 item pertanyaan dimana terdapat 2 pertanyaan yang bersifat *unfavorable* dan 14 pertanyaan yang bersifat *favorable*. Kemudian terdiri atas 4 komponen dukungan keluarga diantaranya dukungan informasi pada item pertanyaan 1-4, dukungan instrumental pada item pertanyaan nomor 5-8, dukungan emosional pada item pertanyaan 9-12, dan dukungan penilaian pada item pertanyaan 13-16. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala guttman, dimana setiap jawaban “ya” diberikan skor 2 dan untuk jawaban “tidak” diberikan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan yang bersifat *unfavorable* maka setiap jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 2. Untuk menentukan skor akhir perhitungan pada kuesioner dukungan keluarga ditentukan dengan cara menjumlahkan setiap skor pada item pertanyaan nomor 1 sampai nomor 16 yang telah diisi oleh responden yang kemudian dicocokkan dengan klasifikasi dukungan keluarga yaitu skor 16-24 dengan kategori dukungan keluarga kurang, dan skor 25-32 dengan kategori dukungan keluarga baik. Sedangkan Untuk mengukur variabel kepatuhan minum obat telah menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang dikembangkan oleh Morsky pada tahun 2008 yang kemudian telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mulyasari (2016) dengan nilai *cronbach's alpha* 0.795. Kuesioner kepatuhan minum obat terdiri dari 8 item pertanyaan yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan skala *guttman* dan 1 pertanyaan dengan skala likert dimana ada 6 pertanyaan yang bersifat *unfavourable* yang setiap jawaban “ya” diberikan nilai 0 sedangkan untuk jawaban “tidak” diberikan skor 1. Terdapat 1 pertanyaan yang bersifat *favourable* yaitu saat responden menjawab “tidak” maka diberikan skor 0 dan jika menjawab “ya” diberikan skor 1. Untuk pertanyaan nomor 8 berskala likert dimana terdapat pilihan jawaban selalu, sering, terkadang, sesekali, jarang dan tidak pernah, untuk jawaban tidak pernah atau jarang diberikan skor 1 sedangkan untuk jawaban sesekali, sering, terkadang dan selalu diberikan skor 0. Untuk menentukan skor akhir dari kuesioner kepatuhan minum obat, dilakukan dengan cara menjumlahkan setiap skor pada item pertanyaan nomor 1 sampai nomor 8 yang telah diisi oleh responden yang kemudian dicocokkan dengan klasifikasi kepatuhan minum obat yaitu skor kurang dari 6 dikategorikan tidak patuh dan skor 6-8 dikategorikan patuh.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software *Statistic Program for Social Science* (SPSS). Untuk menjawab analisis univariat tentang gambaran dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan telah digunakan rumus frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan telah menggunakan analisis *Spearman Rank*. Penetapan rumus analisis bivariat ditentukan setelah melalui proses uji normalitas terlebih dahulu dengan

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah sampel lebih dari 50. Ditemukan hasil nilai signifikansi variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat 0,000 yang mana diasumsikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dengan nomor keputusan 145/KP-FKEP.UNKLAB/PJP/III/22, dan pihak layanan kesehatan Puskesmas Ratahan dengan nomor surat keputusan 440/DINKES-MT/PKM RTHN/SKT?II/2023/30.

RESULTS

Setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di kecamatan Ratahan, maka hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	29	18,71
Baik	126	81,29
Total	155	100

Hasil yang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan hipertensi di Kecamatan Ratahan mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dari 155 partisipan lansia yang diteliti, terdapat 126 (81,29%) partisipan yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga baik. Kemudian terdapat 29 (18,71%) partisipan yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga yang kurang.

Setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia, maka hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	83	53,51
Patuh	72	46,49
Total	155	100

Hasil yang didapatkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di kecamatan Ratahan tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi. Dari 155 partisipan lansia, terdapat 83 (53,51%) partisipan yang berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi. Kemudian 72 (46,49%) partisipan termasuk dalam kategori patuh mengonsumsi obat hipertensi.

Setelah dilakukan analisis bivariat mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia, maka didapatkan hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia di Kecamatan Ratahan

Variabel	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi		Interpretasi
	<i>Correlation Coefficient (r)</i>	p-value	
Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi	0,254	0,001	Signifikan

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan dengan uji *Spearman correlation* pada tabel 4 menunjukkan nilai $p = 0,001$ dan $r = 0.254$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan.

DISCUSSION

Hasil analisis bivariat pada tabel 4 menunjukkan nilai $p = 0,001$ dan $r = 0.254$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Lebih lanjut data menunjukkan bahwa hubungan yang didapatkan memiliki keeratan yang lemah dengan arah hubungan yang positif. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin patuh lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi demikian juga sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah pula kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Dukungan keluarga yang baik didapatkan pada sebagian besar lansia di Kecamatan Ratahan. Hasil ini dibuktikan dengan jawaban dari setiap responden. Hal tersebut didukung oleh jawaban dari lansia pada setiap item pertanyaan, di mana rata-rata lansia menjawab ya di tiap-tiap pertanyaan pada setiap aspek baik dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penilaian. Nilai mean tertinggi didapatkan pada dukungan emosional, dimana data menunjukkan bahwa terdapat 97,4% partisipan yang menjawab keluarga mereka memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih saat mereka sedang sakit dan ada 95,5% responden yang menjawab bahwa keluarga mereka selalu mendengarkan keluhan mereka selama menjalani pengobatan. Yuniartika dan Muhammad (2020) mengemukakan bahwa dengan adanya pemberian dukungan dari keluarga akan berpengaruh yang baik pada kesehatan dari lansia serta membuat lansia merasa lebih diperhatikan dan dicintai.

Aspek yang lain dengan nilai mean yang tinggi juga terdapat pada aspek dukungan informasi. Data pada aspek tersebut menunjukkan bahwa terdapat 98,1% partisipan yang menjawab bahwa keluarga mereka mengetahui mengenai penyakit yang sedang diderita, 87,7% partisipan yang keluarganya mengetahui mengenai obat yang harus dikonsumsi,

dan 70,3% partisipan menjawab keluarga mereka selalu menasehati untuk mengonsumsi obat secara teratur. Keluarga merupakan *support system* utama bagi setiap anggota keluarga yang ada serta berperan dalam pemberi informasi yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan terutama bagi lansia (Chrismilasari, Unja, Chrisnawati, Rachman, & Aulia, 2022). Lebih lanjut Wibrata, Fadilah, Wijayanti dan Kholifah (2023), mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga akan mempengaruhi pada setiap dukungan yang diberikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga maka akan semakin baik dukungan keluarga yang akan diberikan serta dapat menjadi sumber informasi yang membantu proses penyembuhan pada pasien dengan hipertensi.

Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa para lansia memiliki dukungan keluarga yang baik sejalan dengan beberapa hasil penelitian lain yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2022), menemukan bahwa sebagian besar responden lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang termasuk dalam kategori dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 76 (91,6%) partisipan dari 83 partisipan. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga telah ditemukan oleh Toulasik (2019) dimana sebagian besar responden lansia yang menderita hipertensi di RSUD Prof Dr. WZ. Johannes Kupang NTT mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 182 (91%) partisipan yang berada pada kategori dukungan yang baik. Hasil yang sama juga didapati pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) dimana sebagian besar partisipan lansia dengan hipertensi pada fasilitas kesehatan primer pemerintah di Denpasar berada pada kategori dukungan keluarga yang baik yaitu terdapat sebanyak 60 (75,0%) partisipan dari 80 partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Dukungan keluarga yang baik merupakan salah satu bentuk sikap dan tindakan berupa perhatian yang ditujukan oleh keluarga khususnya bagi lansia yang menderita hipertensi dengan tujuan untuk membuat mereka termotivasi dan terus berpikir positif mengenai penyakit yang diderita (Efendi, Mufidah, & Purnamasari, 2023).

Hasil juga menemukan bahwa para lansia tidak patuh dalam menjalankan pengobatan hipertensi. Setelah dianalisis lebih lanjut, hal tersebut disebabkan karena lansia sering lupa untuk mengonsumsi obat hipertensi. Fakta tersebut dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 68,4% partisipan menjawab alasan mereka tidak patuh mengonsumsi obat karena sering lupa untuk minum obat. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengobatan pada pasien dengan hipertensi (Ihwatun, Ginandjar, Saraswati, & Udiyono, 2020). Choudhry et al. (2022) mengemukakan bahwa untuk mencapai kesehatan yang optimal serta tekanan darah yang terkontrol perlu untuk melakukan kepatuhan terhadap obat hipertensi. Namun Lebih lanjut Sulistyana (2019) mengemukakan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya usia seseorang. Dimana seiring bertambahnya usia akan terjadi perubahan alamiah salah satunya akan terjadi kemunduran fungsi tubuh dan daya ingat pada lansia sehingga lansia cenderung lupa untuk mengonsumsi obat (Massa & Manafe, 2021).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada responden lansia dengan penyakit hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Fatih, Haryati, Putri dan Rahmidar (2019), didapati sebagian besar partisipan lansia di RSUD kota Bandung tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi dengan jumlah 46 (55,4%) partisipan, sedangkan yang patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi hanya 37 (44,6%) partisipan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hapsari dan Kartina (2022) dimana dari 170 partisipan lansia di wilayah kerja Puskesmas Sepauk terdapat 86 (50,6%) partisipan yang tergolong tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Molintao, Ariska dan Ambitan (2019), mengemukakan hal yang sama, dimana sebagian besar partisipan lansia di Puskesmas Towuntu Timur tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi dengan jumlah 67 (78,10%) partisipan. Erlyawati, Kartiningrum, Sudiyanto dan Mahmudah (2023), mengemukakan bahwa ketidak patuhan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk tidak mengikuti anjuran atau aturan yang diberikan yang biasanya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ketidapatuhan terhadap pengobatan juga dapat menjadi faktor penghambat terhadap keberhasilan terapi yang sedang dilakukan (Farida et al., 2021).

Penjelasan tersebut memberikan terbukti bahwa pemberian dukungan dari keluarga berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi pada lansia. Hasil sejalan dengan penelitian lain yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Hasil penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Widyaningrum, Retnaningsih dan Tamrin (2019) pada 137 partisipan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Gayamsari kota Semarang, ditemukan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil nilai p -value 0.000 dengan nilai *correlation coefficient* (r) 0,874. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Nopindrawati, Trisnadewi, dan Adiputra, (2021) dimana ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi pada lansia hipertensi di UPT Kesmas Sukawati I, Gianyar dengan nilai p -value 0,000 dengan nilai *correlation coefficient* (r) 0,660. Salim dan Huda, (2022) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga, dimana didapati nilai signifikansi p -value 0,000. Hal ini menandakan adanya peran dan dukungan yang baik dari keluarga akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi terutama pada lansia.

Akan tetapi terdapat juga hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Nade dan Rantung (2020) dimana nilai signifikansi yang didapati yaitu nilai p -value 0,748. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purnawinadi dan Lintang (2020) menemukan arah kedua hubungan variabel bersifat negatif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi, walaupun hasil menunjukkan signifikan dengan nilai p -value 0,16 yang berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Kemudian ada perbedaan dari segi responden dimana didalam penelitian yang dilakukan oleh Purnawinadi dan Lintang ditujukan kepada seluruh masyarakat yang menderita hipertensi sedangkan untuk penelitian ini ditujukan secara khusus kepada responden lansia.

Akan tetapi, setelah peneliti mewawancarai responden dengan kepatuhan minum obat yang rendah namun memiliki dukungan keluarga yang baik, didapati ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi. Meskipun mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, lansia sering berhenti mengonsumsi obat hipertensi ketika merasa tubuh lebih sehat dan tidak adanya gejala karena lansia menganggap obat hipertensi hanya dikonsumsi ketika adanya gejala seperti sakit kepala atau pusing. Kemudian ada beberapa lansia yang lupa untuk minum obat akibat dari kelalaian diri sendiri atau terlalu sibuk untuk bekerja. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari lansia mengenai pentingnya manajemen pengobatan hipertensi. Fernandes, Triharini, Mishbahatul, & Has, (2023) mengemukakan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai penyakit hipertensi maka akan semakin tinggi sikap dan keinginan seseorang untuk lebih patuh dalam mematuhi pengobatan hipertensi. Lebih lanjut Baskara, Widowati, dan Arimbawa (2023), mengemukakan bahwa pasien dengan hipertensi sering kurang menyadari mengenai pentingnya mengonsumsi obat secara teratur dan memutuskan untuk menghentikan pengobatan saat tekanan darah berada pada batas normal. Selain itu ada responden yang mengaku tidak rutin mengonsumsi obat karena keterbatasan biaya dalam membeli obat hipertensi. Masalah ekonomi sangat erat kaitannya dengan kepatuhan karena dalam menjalankan manajemen pengobatan pasien harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan obat hipertensi dan hal inilah yang menjadi faktor penghambat penderita hipertensi dalam mematuhi setiap manajemen pengobatan (Pratiwi, Harfiani, & Hadiwardjo, 2020).

CONCLUSION

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan. Hubungan yang ditemukan tergolong lemah dengan arah hubungan kedua variabel bersifat positif, dimana semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin patuh lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi. Direkomendasikan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam bidang komunitas untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan penggunaan obat khususnya bagi penderita penyakit kronis seperti hipertensi. Bagi lansia sendiri disarankan untuk patuh dalam mengonsumsi obat baik ada atau tidaknya gejala hipertensi yang muncul. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah faktor lain yang mempengaruhi lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi seperti tingkat pengetahuan, status ekonomi, ataupun motivasi.

ACKNOWLEDGMENTS:

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat, perlindungan, hikmat dan cinta kasih-Nya, sehingga pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Ratahan” dapat terlaksana dengan segala baik. Selama pelaksanaan program ini tentunya tidak lepas dari dukungan, kritikan, saran serta nasihat yang luar biasa dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Belmawa yang telah menerima proposal yang telah diajukan serta memberikan dukungan berupa dana selama program ini dijalankan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak LLDKTI Wilayah 16 yang telah memfasilitasi sehingga bisa terjalin kerja sama yang baik antara pihak Belmawa dengan Universitas Klabat. Selanjutnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada advisor Ns. Frendy Fernando Pitoy, S. Kep., MSN yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan, serta saran yang sangat membangun selama pelaksanaan program ini. Terimakasih kepada semua anggota kelompok yang telah ikut berperan aktif selama pelaksanaan program ini.

REFERENCES

- Adam, L. (2019). Determinan hipertensi pada lanjut usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>
- American Heart Association. (2017). Why high blood pressure is a “Silent Killer” | American Heart Association. Retrieved July 26, 2022, from <https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure/why-high-blood-pressure-is-a-silent-killer>
- Apsari, D. P., Ngurah, I. G., Satria, M., Putra, W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Relationship between family support and pharmacist role with adherence hypertension therapy. *JURNAL ILMIAH MEDICAMENTO*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>
- Baskara, I. B. G. A., Widowati, I. G. A. R., & Arimbawa, P. E. (2023). Pengetahuan , sikap , dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kendiri I Tabanan. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 178–185. <https://doi.org/10.31764/LF.V4I1.12036>
- Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., ... Hyman, D. J. (2022). Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the american heart association. *Hypertension*, 79(1), E1–E14. <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000203>
- Chrismilasari, L. A., Unja, E. E., Chrisnawati, Rachman, & Aulia. (2022). The influence of family support in the management of hypertension patients. *Journal Eduhealth*, 13(2), 652–662. Retrieved from <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- Dewi, N. M. A. C., Sutema, I. A. M. P., Dewi, D. A. P. S., & Sudiari, M. (2022). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia hipertensi pada fasilitas kesehatan primer di Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 9(1), 11–25.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v9i1>

- Efendi, Y., Mufidah, A., & Purnamasari, S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Dusun Mampil desa Penganten kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.37413/JMAKIA.V13I1.253>
- Erlyawati, N. K. D., Kartiningrum, E. D., Sudiyanto, H., & Mahmudah, R. L. (2023). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani penatalaksanaan pengobatan di UPTD Puskesmas Sukawati II Gianyar Bali. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Majapahit*, 15, 1–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/hm.v15i1.851>
- Fadhilah, N. S., Tita, R., & Samiatul, M. A. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1, 62–67. Retrieved from <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/787>
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2021). Analisis hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 264. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>
- Fernandes, J., Triharini, M., Mishbahatul, E., & Has, M. (2023). Tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kepatuhan berobat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 162–172. <https://doi.org/10.31539/JOTING.V5I1.5522>
- Fikih, N. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di Rw 1 & Puskesmas Batua Makasar. STIKES Pamallukang Makasar.
- Hapsari, D. I., & Kartina, U. Y. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 16–23. <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2>
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 352–359. <https://doi.org/10.14710/JKM.V8I3.26396>
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi si pembunuh senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Martina, S., Gultom, R., Sinaga, J., Renova Lumbantobing, L., Studi Ilmu Keperawatan,

- P., Sari Mutiara Indonesia, U., ... Sari Mutiara Indonesia Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, U. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Buhit. *Jurnas TEKNOS*, 4(1), 2022. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/download/2907/1988>
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Journal of Public Health*, 2(1), 7–13.
- Molintao, W. P., Ariska, & Ambitan, R. O. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal of Community and Emergency*, 7(2), 156–169. Retrieved from <http://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/214/206>
- Mulyasari, P. (2016). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Pegirian Surabaya*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), 0–7.
- Nurbaiti. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di dusun Pundung Nogotirto Gampiang Sleman Yogyakarta (Universitas Aisyiyah Yogyakarta). Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/4616/1/NAS PUB Bety PDF.pdf>
- Nurhikmawati, Ananda, S. R., Idrus, H. H., Wisudawan, & Fattah, N. (2020). Jurnal Hipertensi IJH Penerbit : Yayasan Citra Cendekia Celebes. *Indonesian Journal of Health*, 1(November).
- Oktaviani, N. P. W., Nopindrawati, N. P., Trisnadewi, N. W., & Adiputra, I. M. S. (2021). Dukungan keluarga mengontrol kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia selama pandemi covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1474>
- Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada penderita hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 1(1), 27–40. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/430/265>
- Poulter, N. R., Borghi, C., Parati, G., Pathak, A., Toli, D., Williams, B., & Roland Schmieder. (2019). Medication adherence in hypertension. *Journal of Hypertension*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000002294>
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Relationship of family support with adherence to taking medication among hypertensive patients. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2248>

- P2PTM Kemenkes RI. (2019). Apa Komplikasi berbahaya dari Hipertensi? *Kemenkes RI*, p. 1. Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/5/apa-komplikasi-berbahaya-dari-hipertensi>
- RISKESDAS (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. From: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Risnah, & Irwan, M. (2021). *Falsafah dan teori keperawatan dalam integrasi keilmuan* (1st ed.). Indoneisa: Alauddin University Press.
- Salim, D. R., & Huda, K. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Air Dingin Padang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 4(2), 1–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.55866/jak.v4i2.171>
- Sheilini, M., Hande, H. M., & George, A. (2019). Family support and medication nonadherence among elderly on antihypertensives. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(4), 294–298. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00706.X>
- Sulistiyana, C. S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kontrol diit penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 3(2), 28–36. <https://doi.org/10.33377/jkh.v3i2.51>
- Tutpai, G., Unja, E. E., & Nura, F. (2021). Family support for controlling blood pressure of elderly patients in health facilities during the covid-19 pandemic in Banjarmasin. *KnE Life Sciences*, 2021, 268–277. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8614>
- Wahyuni, P. S. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai kota Bengkulu* (Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Retrieved from [http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2360/1/SKRIPSI PUTRI SARI WAHYUNI %28PDF%29.pdf](http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2360/1/SKRIPSI%20PUTRI%20SARI%20WAHYUNI%20PDF%29.pdf)
- Wibrata, D. A., Fadilah, N., Wijayanti, D., & Kholifah, S. N. (2023). Persepsi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pada klien hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 135–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2.529>
- Wintariani, N. P., Apsari, D. P., Putu, N., & Suryaningsih, A. (2022). Hubungan peran tenaga kefarmasian dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Apotek “ X ” kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 8(2), 110–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/medicamento.v8i2.4076>
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 327–333. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>

- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.411>
- Wijayanti, A. P., Fatih, H. Al, Haryati, S., Putri, S. D., & Rahmidar, L. (2019). Gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di RSUD Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 234–240. Retrieved from <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/892>
- World Health Organization. (2021). *Hypertension*. Geneva, Switzerland. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>
- Yuniartika, W., & Muhammad, F. (2020). Family support on the activities of elderly hypertension patients in elderly gymnastics activities. *Jurnal Ners*, 14(3), 354–357. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17213>